

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI
AKTIF PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V
SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

**GRACE HANNA CHARISA
NPM 2113053287**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD

Oleh

GRACE HANNA CHARISA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, Tahun Ajaran 2024/2025. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Metode penelitian ini adalah *ex-post facto*. Sampel dalam penelitian berjumlah 38 orang peserta didik. Sampel penelitian diambil menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan studi dokumen. Analisis data menggunakan rumus regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terkait kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: hasil belajar matematika, kecerdasan intrapersonal, partisipasi aktif.

ABSTRACT

THE EFFECT OF STUDENTS' INTRAPERSONAL INTELLIGENCE AND ACTIVE PARTICIPATION ON THE STUDENTS' MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF GRADE V ELEMENTARY SCHOOL

By

GRACE HANNA CHARISA

The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of grade V students of SD Negeri 6 Metro Barat, Academic Year 2024/2025. The purpose of this study was to determine the effect of intrapersonal intelligence and active participation of students on students' mathematics learning outcomes. This research method is ex-post facto. The sample in the study amounted to 38 students. The research sample was taken using purposive sampling. Data collection techniques used questionnaires and document studies. Data analysis used simple linear regression formulas and multiple linear regression. The results of the study showed that there was a positive and significant influence related to intrapersonal intelligence and active participation of students on the mathematics learning outcomes of grade V elementary school students.

Keywords: mathematics learning outcomes, intrapersonal intelligence, active participation of students.

**PENGARUH KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI
AKTIF PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Oleh

Grace Hanna Charisa

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KECERDASAN
INTRAPERSONAL DAN PARTISIPASI
AKTIF PESERTA DIDIK TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA
PESERTA DIDIK KELAS V SD**

Nama Mahasiswa

: *Grace Hanna Charisa*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2113053287

Program Studi

: **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan

: **Ilmu Pendidikan**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Alif Luthvi Azizah, M.Pd.
NIP. 199305232022032011

Dosen Pembimbing II

Dayu Rika Perdana, M.Pd.
NIK. 231502870709201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP. 1974122020091210

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Sekretaris

: Dayu Rika Perdana, M.Pd.



Penguji Utama

: Dra. Erni, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Mei 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Grace Hanna Charisa
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113053287
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri” merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan tiruan, salinan atau duplikat dari skripsi yang telah dipergunakan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain, serta belum pernah dipublikasikan.

Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidaksesuaian dalam pernyataan saya, maka saya bersedia menerima segala resiko.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Grace Hanna Charisa
NPM 2113053287

RIWAYAT HIDUP



Grace Hanna Charisa Sihombing, atau akrab disapa Grace. Lahir di Jakarta pada 02 Oktober 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari Bapak Ridwan Sihombing dan Ibu Mariati Panjaitan. Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. SD Advent Anggrek lulus pada tahun 2015.
2. SMP Advent Anggrek lulus pada tahun 2018.
3. SMA Negeri 110 Jakarta Utara lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada bulan Januari peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 1 Batu Agung dan praktik mengajar melalui Program Pengenalan Lapangan (PLP) di desa Batu Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

Tuhan adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut?

Tuhan adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?

Mazmur 27:1

PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

Bapak ku Ridwan Sihombing dan Ibu ku Martiati Panjaitan terimakasih atas semua doa, dukungan dan motivasi kepada ku dalam proses penyelesaian skripsi ini. Cinta, doa, dan pengorbanan kalian adalah hal yang membuatku kuat hingga hari ini. Semoga setiap lembar skripsi ini bisa menjadi wujud kecil dari besarnya cinta dan hormatku pada kalian.

Kakak ku Evanie dan kedua adik ku Irene dan Jeanete, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini

SD Negeri 6 Metro Barat

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD” sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kepada peneliti.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dorongan pada kemajuan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat-surat untuk syarat penyusunan skripsi.
5. Dra. Erni, M.Pd., selaku dosen Penguji atas kritik, saran, motivasi, dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Alif Luthvi Azizah, M.Pd., selaku Ketua Penguji atas perhatian dan kasihnya dalam memberikan kritik, saran, motivasi, arahan dan masukan kepada peneliti selama penyelesaian skripsi.
7. Dayu Rika Perdana, M.Pd., selaku Sekretaris Penguji atas kebaikan dan kasih sayangnya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses perbaikan skripsi.
8. Dr. Handoko, S.T., M.Pd., selaku validator yang telah memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang telah disusun.

9. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan segenap civitas akademik Jurusan Ilmu pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga peneliti bisa berada di tahap akhir ini.
10. Dedi Kurniawan, S.Pd.SD., selaku kepala sekolah SD Negeri 6 Metro Barat yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Pendidik dan peserta didik SD Negeri 6 Metro Barat yang telah ikut berpartisipasi dan membantu peneliti sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
12. Kepada Febriyanti Tambunan, selaku teman baik yang selalu membantu, menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan, kritik, dan saran yang telah diberikan.

Akhir kata peneliti berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 19 Mei 2025
Peneliti,



Grace Hanna Charisa
NPM 2113053287

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iv
 I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Masalah	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
 II. TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Belajar dan Pembelajaran	7
1. Pengertian Belajar	7
2. Indikator yang Memengaruhi Belajar.....	8
3. Prinsip Belajar	8
4. Pengertian Pembelajaran	10
5. Indikator Pembelajaran.....	11
6. Tujuan Pembelajaran.....	12
B. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Indikator Hasil Belajar	14
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	15
C. Pembelajaran Matematika	16
1. Pengertian Pembelajaran Matematika	16
2. Prinsip Pembelajaran Matematika.....	17
3. Indikator Pembelajaran Matematika	18
D. Kecerdasan Intrapersonal	19
1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal	19
2. Indikator Kecerdasan Intrapersonal.....	20
3. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal	21
4. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal	22
F. Partisipasi Aktif Peserta Didik	24
1. Pengertian Partisipasi Aktif.....	24
2. Indikator Partisipasi Aktif Peserta Didik	25
3. Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik.....	26
4. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Aktif Peserta Didik.....	27
G. Penelitian yang Relevan.....	28
H. Kerangka Pikir	30
I. Hipotesis.....	31

III. METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. <i>Setting</i> Penelitian	32
1. Tempat penelitian	32
2. Subyek penelitian	33
C. Prosedur Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	34
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional	36
1. Definisi Konseptual Variabel	36
2. Definisi Operasional Variabel	37
G. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Kuisisioner (Angeket)	40
2. Dokumentasi	42
H. Instrumen Penelitian	43
1. Uji Persyaratan Instrumen	43
a. Uji Validitas Instrumen	43
b. Uji Reliabilitas Instrumen	44
I. Hasil Uji Persyaratan Instrumen	46
J. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Prasyarat Analisis Data	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Linearitas	47
2. Uji Hipotesis	50
a. Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y	50
b. Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 Terhadap Y	51
c. Analisis Regresi Linear Berganda	51
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika (Y)	54
2. Deskripsi Data Kecerdasan Intrapersonal (X_1)	55
3. Deskripsi Data Partisipasi Aktif (X_2)	57
B. Hasil Analisis Data	59
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis	59
2. Hasil Uji Hipotesis	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Penelitian	66
V. KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ujian Tengah Semester Peserta Didik Kelas V	3
2. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2024/2025	36
3. Skoring Angket Kecerdasan Intrapersonal	40
4. Rubrik Angket Kecerdasan Intrapersonal.....	40
5. Skoring Angket Partisipasi Aktif Peserta Didik	41
6. Rubrik Angket Partisipasi Aktif Peserta Didik	41
7. Kisi-kisi Rancangan Angket Kecerdasan Intrapersonal	42
8. Kisi-kisi Rancangan Angket Partisipasi Aktif Peserta Didik	43
9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)	45
10. Deskripsi Data Penelitian.....	53
11. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Matematika.....	54
12. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Matematika	54
13. Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Intrapersonal.....	56
14. Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Intrapersonal	56
15. Deskripsi Data Variabel Partisipasi Aktif	57
16. Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Aktif	58
17. Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas	59
18. Uji Linieritas X_1 Terhadap Y	60
19. Uji Linieritas X_2 terhadap Y	61
20. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y	62
21. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X_2 Terhadap Y	63
22. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	64
23. Hasil Uji F	64
24. Hasil Uji Korelasi dan Uji Determinasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	31
2. Grafik Histogram Hasil Belajar Matematika	55
3. Grafik Histogram Kecerdasan Intrapersonal	57
4. Grafik Histogram Partisipasi Aktif	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	76
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan	77
3. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	78
4. Surat Izin Uji Coba Intrumen.....	80
5. Surat Balasan Izin Uji Coba Intrumen.....	81
6 Surat Izin Penelitian.....	82
7. Surat Balasan Izin Penelitian.....	83
8. Validasi Intrumen Penelitian.....	84
9. Instrumen Diajukan Variabel X1 dan X2 (Instrumen Angket).....	85
10. Instrumen Pengumpulan Data yang Dipakai (Variabel X1 dan X2).....	89
11. Data Penelitian.....	93
12. Uji Validitas dan Uji Realibitas	94
13. Uji Persyaratan Analisis Data.....	96
14. Uji Hipotesis.....	98
15. Tabel Nilai r.....	99
16. Tabel 0 - Z Kurva Normal.....	100
17. Tabel Distribusi F.....	101
18. Skor Angket Kecerdasan Intrapersonal	102
19. Skor Angket Partisipasi Aktif	103
20. Dokumentasi Penelitian.....	104

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan potensinya, termasuk kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan yang memungkinkan pengembangan potensinya secara maksimal (Fauziati et al., 2021). Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan harus bisa mempersiapkan kemampuan berpikir melalui suatu proses yang disebut pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan dua aktivitas utama, yaitu kegiatan belajar dan mengajar, yang bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu tujuan dilakukannya proses kegiatan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar. Perubahan tersebut akan tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur (Arikunto, 2009: 13). Hasil belajar adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil memahami materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar mencakup kemampuan atau kompetensi tertentu, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dikuasai peserta didik setelah melalui proses belajar (Ismawati, 2020). Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik) (Meilani, 2017).

Hasil belajar matematika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes internasional seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan jika rata-rata kemampuan matematika peserta didik di Indonesia masih berada di posisi bawah standar global. Menurut hasil PISA tahun 2022 Indonesia berada di peringkat ke-67 dari 81 negara yang mengikuti PISA, Skor nya adalah 366. Dimana skor ini telah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika, peserta didik takut untuk memberi pertanyaan tentang hal yang menurutnya sulit dan tidak dipahami, hal ini dikarenakan peserta didik yang beranggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan. Serta pendidik masih sering mengalami kesulitan dan kendala saat melakukan perancangan dan pemilihan masalah yang kontekstual (Kristina & Permatasari, 2021).

Pembelajaran matematika seringkali dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik, metode pengajaran yang tidak efektif, kurangnya pemahaman konsep, kesulitan dalam memahami soal, kesulitan dalam menggunakan rumus, kesulitan dalam proses perhitungan. Pembelajaran matematika harus dilakukan secara aktif seperti menyelidiki, menjustifikasi, menggambarkan, mengkonstruksi, menggunakan, menerangkan, mengembangkan dan meramalkan, dan dilakukan untuk melibatkan fisik dan mental secara aktif dalam belajar matematika. Sehingga pendidik perlu mengkreasikan serta memfasilitasi lingkungan belajar agar dapat mendorong peserta didik untuk menyelidiki, mengembangkan, mendiskusikan, mengetes dan mengaplikasikan konsep konsep dalam matematika (Hasratuddin, 2008).

Hal ini juga terjadi pada SD Negeri 6 Metro Barat, dimana pembelajaran matematika belum terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap wali kelas kelas VA dan kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran matemematika yang terjadi di dalam kelas adalah pembelajaran yang berpusat

pada peserta didik (student center). Pendidik berusaha mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran matematika, namun dalam kenyataannya, peserta didik masih belum terlibat secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan studi dokumen yang dilakukan peneliti pada 04 November 2024 didapatkan informasi nilai ranah kognitif dari hasil sumatif tengah semester ganjil pada pembelajaran matematika peserta didik kelas VA dan kelas VB SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 1. Hasil Sumatif Tengah Semester Matematika Peserta Didik Kelas V Tahun Ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Ketercapaian				Jumlah Presentase
			Tercapai ≥ 70		Tidak Tercapai > 70		
			Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1	VA	21	18	85,7%	3	14,3%	100%
2	VB	20	14	70%	6	30%	100%
Jumlah		41	32	-	9	-	-

Sumber: dokumentasi nilai tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel nilai UTS Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2024/2025, dapat diketahui bahwa masih terdapat 9 peserta didik yang belum mendapatkan hasil belajar yang tercapai.

Berdasarkan wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas V SD Negeri 6 Metro Barat, terdapat beberapa peserta didik yang tidak mau berpartisipasi aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan peserta didik juga tidak berusaha untuk ikut serta dalam pembelajaran. Ditemukan juga beberapa kendala yang dihadapi baik oleh pendidik maupun peserta didik terkait dengan kecerdasan intrapersonal peserta didik. Beberapa peserta didik belum mampu memahami secara maksimal emosi mereka sendiri, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta mengetahui motivasi diri mereka. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah, sehingga mereka cenderung memilih untuk menyontek atau bertanya kepada teman saat mengerjakan ulangan atau ujian, dan saat diminta

untuk yang mengerjakan soal di papan tulis, terdapat beberapa peserta didik yang harus diberikan dukungan terlebih dahulu dari pendidik, baru peserta didik mau untuk maju

Melalui permasalahan diatas, maka dapat diketahui pentingnya kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap pembelajaran. Dengan kecerdasan interpersonal kepribadian peserta didik dapat berkembang dengan baik didalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya didalam meningkatkan kualitas proses belajar dan pembelajaran penting untuk diketahui dan dikembangkan oleh pendidik peran penting kecerdasan interpersonal untuk dikembangkan dan ditingkatkan pada proses belajar dan pengajaran kepada peserta didik sehingga memberikan sebuah pengalaman belajar yang sangat penting untuk peserta didik (Jl et al., 2022). Sedangkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran juga menjadi kunci dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan meningkatnya partisipasi aktif peserta didik, maka dapat meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mendorong kemandirian belajar peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diduga bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Partisipasi Aktif Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peserta didik belum menguasai kecerdasan intrapersonal dalam dirinya.
2. Peserta didik belum berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik belum maksimal yang berakibat pada rendahnya hasil belajar matematika.
4. Hasil belajar matematika peserta didik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan intrapersonal (X1).
2. Partisipasi aktif peserta didik (X2).
3. Hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Masalah

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti ingin mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025.

2. Peneliti ingin mengetahui pengaruh partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025.
3. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan dan menambah wawasan terhadap pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

2. Manfaat praktis

a) Peserta didik

Memberikan masukan bagi peserta didik agar meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan sebagai bahan evaluasi akan pentingnya kecerdasan intrapersonal untuk menunjang hasil belajar matematika peserta didik.

b) Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi pendidik tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika akan semakin meningkat.

c) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai referensi ataupun sebagai pedoman lebih lanjut sebagai pengembangan terhadap penelitian berikutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2003).

Belajar adalah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif. Skinner juga berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku yang menghasilkan perubahan tingkah laku, dan responnya menjadi lebih baik (Skinner, 1938). Pada dasarnya manusia mempunyai kapasitas untuk mengeneralisasikan suatu yang telah mereka pelajari ke dalam situasi baru, yang kemudian membantu mereka mempelajari konsep. Konsep tersebut memberikan suatu kemantapan kepada manusia untuk melakukan interaksi dengan lingkungannya. Konsep pembelajaran memberikan peluang kepada manusia untuk berada diatas keragaman dan ketidakterbatasan lingkungan dan memperlakukan peristiwa-peristiwa yang memiliki properti yang sama sebagai suatu kelompok (Suarim, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang melibatkan upaya seseorang untuk mengalami perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar menghasilkan perubahan yang memperbaiki respons seseorang. Manusia memiliki kemampuan untuk menggeneralisasi hasil pembelajaran ke situasi

baru, yang membantu mereka memahami konsep-konsep tertentu. Konsep ini memberikan stabilitas dalam berinteraksi dengan lingkungan, memungkinkan manusia untuk mengenali kesamaan dalam keragaman, dan memperlakukan peristiwa-peristiwa serupa sebagai satu kelompok.

2. Indikator yang Memengaruhi Belajar

Indikator belajar adalah aspek yang dapat mengukur keberhasilan proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu. Indikator belajar berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Indikator belajar berhubungan dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator pembelajaran dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi. Terdapat lima indikator yang mempengaruhi belajar, yaitu 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) proses komunikasi, 3) respon peserta didik, 4) aktifitas belajar, 5) hasil belajar (Bistrasi, 2017).

Indikator belajar melibatkan pencapaian keterampilan intelektual, keterampilan kognitif, strategi belajar, dan sikap. Aspek ini juga termasuk keaktifan peserta didik dalam belajar, kemampuan mendiagnosis kebutuhan, serta kemandirian dalam memilih strategi belajar yang efektif (Gagne dalam Marsigit & Jusmiana, 2024). Indikator keberhasilan belajar peserta didik yaitu 1) menghafal, 2) memahami, 3) mengetahui tujuan belajar, 4) mengamalkan ilmu (al-Māwardi dalam AR & Syahrizal, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka indikator belajar merupakan alat ukur dalam keberhasilan proses belajar. Indikator belajar menurut Bistrasi dapat berupa pengelolaan pembelajaran, respon peserta didik, aktifitas belajar dan hasil belajar.

3. Prinsip Belajar

Salah satu tugas pendidik yaitu mengajar. Dalam kegiatan mengajar ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran tertentu agar bisa bertindak sesuai dan tepat. Dalam perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat

mengungkap batas-batas kemungkinan dalam pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran, pengetahuan dan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memilih tindakan yang sesuai. Selain itu juga prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran memiliki dan mengembangkan sikap yang diperlukan oleh pendidik untuk menunjang peningkatan belajar peserta didik secara efektif dan efisien (Ramli & Damopolii, 2024)

Agar belajar terjadi sebagaimana diharapkan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip belajar adalah:

1. Prinsip kesiapan (*Readiness*)
 2. Prinsip motivasi (*Motivation*)
 3. Prinsip persepsi
 4. Prinsip tujuan
 5. Prinsip perbedaan individual
 6. Prinsip transfer dan retensi
 7. Prinsip belajar kognitif
 8. Prinsip belajar afektif
 9. Prinsip belajar evaluasi
 10. Prinsip belajar psikomotorik.
- (Rothwal A. B. dalam Karwono dan Heni, 2017:34-43)

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara terus menerus akan membuat peserta didik mampu dalam menghadapi permasalahan individu melalui teori dan pengalaman yang telah pernah dialami. Terdapat enam prinsip-prinsip belajar yaitu:

1. Perhatian dan motivasi, perhatian dan motivasi dalam proses belajar sangat penting karena itu bisa menjadi dorongan untuk belajar.
2. Keaktifan, keaktifan peserta didik dalam belajar penting terutama saat proses latihan soal.
3. Keterlibatan langsung/pengalaman, peserta didik terlibat langsung baik dari segi keaktifan atau praktik langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
4. Pengulangan tantangan, dengan adanya pengulangan maka daya ingat peserta didik akan berkembang.
5. Balikan dan penguatan, dalam proses pembelajaran akan ada hambatan maka untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar dan bahan belajar haruslah menantang.

6. Perbedaan individu, pendidik memberikan balikan yang menyenangkan agar peserta didik belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.
(Dimiyati & Mudjiono, 2012 : 42).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan aspek kejiwaan yang harus disimpulkan oleh setiap pendidik selaku tenaga profesional yang memikul tanggung jawab besar dalam mencerdaskan anak bangsa. Prinsip-prinsip pembelajaran secara umum dapat meliputi: kesiapan, motivasi/perhatian, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar lainnya untuk membantu peserta didik belajar. Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik membangun pengetahuan, menguasai keterampilannya, dan membentuk sikap dan rasa percaya diri peserta didik. Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Siregar & Widyaningrum, 2015). Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotoriknya. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu mengekspresikan dan menampilkan bakat serta potensinya secara optimal (Faizah & Kamal, 2024).

Pembelajaran dilakukan oleh lebih dari satu orang, melibatkan bukan hanya pendidik dan peserta didik tapi kepala sekolah, staff sekolah sampai dengan teman sejawat. Pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak istilah, seperti model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Keenam istilah tersebut memiliki perbedaan dan keterkaitan yang perlu disimpulkan agar dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam prakteknya, model, pendekatan, strategi,

metode, teknik, dan taktik pembelajaran sering digunakan bersama-sama dalam proses pembelajaran yang kompleks. Keputusan tentang model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik mana yang digunakan seringkali bergantung pada berbagai faktor, termasuk tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan konteks pembelajaran (Asrori, 2016).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka pengertian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang dapat membantu proses belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik apabila peserta didik mampu mengekspresikan dan menampilkan bakat serta potensinya secara maksimal. Dalam pembelajaran terdapat beberapa aspek, yaitu model, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik.

5. Indikator Pembelajaran

Indikator pembelajaran adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Indikator ini harus dapat diukur dan mencerminkan pencapaian kompetensi tertentu. Ada lima indikator pembelajaran, yaitu:

1. Proses komunikasi, proses komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari pendidik kepada peserta didik untuk mendapatkan tujuan tertentu.
2. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, adalah cara pendidik dalam mengatasi situasi dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Respon peserta didik, adalah ketika pendidik menyampaikan materi dalam mata pelajaran, peserta didik dapat menyampaikan pendapat atau menyampaikan suatu pertanyaan yang ingin mereka sampaikan.
4. Aktivitas belajar, adalah kegiatan peserta didik yang dapat menunjang keberhasilan belajar.
5. Hasil belajar, merupakan tolak ukur sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. (Widiyani et al, 2016).

Indikator pembelajaran dalam ranah afektif meliputi: penerimaan, respon, penghargaan, internalisasi, dan karakterisasi. Indikator ini mengukur sikap, minat, dan nilai-nilai yang diterima peserta didik. Indikator pembelajaran mengarah pada hasil pembelajaran yang efektif, seperti memperoleh

perhatian, memberikan gambaran, mengaktifkan ingatan sebelumnya, mengajarkan materi, memberikan umpan balik, dan penilaian pembelajaran (Gagne, 1962).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka indikator pembelajaran adalah alat ukur dalam mengukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Indikator ini terdiri dari proses komunikasi, pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, respon peserta didik, aktivitas belajar dan hasil belajar. Indikator pembelajaran dalam rana afektif terdiri dari penerimaan, respon, penghargaan, internalisasi dan karakteristik.

6. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik belajar dan mempersiapkan pendidik dalam mengajarkan materi. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (H. Daryanto, 2005: 58). Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik dalam melaksanakan aktifitas belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidik juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu peserta didik belajar (Puwarno & Naibaho, 2023).

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan bisa tercapai secara maksimal, jika pendidik memiliki kemampuan untuk mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran. Untuk memaksimalkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, salah satu nya bisa menggunakan media pembelajaran. Dengan menggunakan media maka dapat berdampak positif dalam pengaruh terhadap penguasaan materi

pelajaran yang lebih baik oleh peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran dengan tersedianya media pembelajaran (Fadilah et al., 2023).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengatur komponen pembelajaran. Pendidik juga bisa menggunakan media saat proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang dialami seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana seseorang telah memahami dan menguasai materi yang diajarkan, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui pelaksanaan ujian dan pemberian tugas, jika peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ini juga termasuk dalam mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Dalam bidang akademis sering muncul pandangan bahwa keberhasilan pendidikan tidak diukur dengan nilai peserta didik yang tertera di raport atau di ijazah. Namun, untuk menilai keberhasilan dalam bidang kognitif dapat dilihat melalui hasil belajar seorang peserta didik (Somayana, 2020).

Hasil belajar adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil memahami materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar mencakup kemampuan atau kompetensi tertentu, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang dikuasai peserta didik setelah melalui proses belajar (Ismawati, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai melalui proses pembelajaran, yang dapat diperoleh melalui pemberian tugas dan ujian. Hasil belajar berperan penting dalam suatu proses pembelajaran, karena dengan adanya hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berhasil memahami materi yang sudah diajarkan oleh pendidik.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Indikator hasil belajar dapat dilihat dari: kualitas pemahamannya terhadap statemen hasil belajar yang dinyatakan dalam kompetensi inti dan, yang lebih dekat dan langsung, dalam kompetensi dasar. Yang kedua adalah kemampuannya untuk secara deduktif mengekstraksi unsur-unsur hasil belajar umum tersebut dan memformulasikannya dalam rumusan hasil belajar spesifik atau indikator yang operasional dan dapat diimplementasikan. Yang ketiga adalah kemampuan pendidik untuk menentukan kedalaman dan keluasan atau keumuman indikator yang dia rumuskan dan kecakapannya dalam memilih dan memkombinasikan sampel-sampel indikator hasil belajar yang relevan untuk mata pelajaran dan peserta didik (Muzaffar, 2017)

Indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi peserta didik selama kegiatan belajar. Menurut Meilani hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan hasil belajar memiliki beberapa indikator. Menurut Meilani yaitu perubahan tingkah laku yang lebih baik dari peserta didik, aspek pengetahuan, skill atau

keterampilan. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar dalam ranah kognitif.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, aktivitas fisik dan kegiatan berpikir juga termasuk dalam salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi, lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang kecerdasan intrapersonalnya rendah (Nurhasanah, 2022:16). *IQ* dan Motivasi Belajar menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang baik ditentukan oleh hasil tes *IQ* atau kemampuan intelegensi peserta didik. Peserta didik yang memiliki kriteria *IQ* yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan motivasi yang tinggi peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang baik (Gunawan dkk, 2018).

Keberhasilan dari hasil belajar dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

1. faktor internal

- a. intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan berpikir secara rasional, sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
- b. perhatian merupakan aspek yang besar pengaruhnya untuk menjamin hasil belajar yang baik. Peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- c. minat dan motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan belajar sungguh-sungguh. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.
- d. bakat dan kesiapan, bakat merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan. Dan Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.

2. faktor eksternal

- a. keluarga, faktor ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Terdiri dari cara orang tua mendidik anak, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
- b. sekolah juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Terdiri dari metode mengajar, hubungan pendidik dengan peserta didik, disiplin, keadaan sekolah, media dan bahan ajar yang digunakan
- c. masyarakat sekitar, terdiri dari bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul
(Hapnita et al., 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal (dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik). Faktor internal terdiri dari intelegensi, perhatian, minat dan motivasi belajar, bakat, dan kesiapan. Selanjutnya faktor eksternal yang terdiri dari keluarga, masyarakat sekitar, dan sekolah.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah pelajaran wajib yang diberikan pada setiap tingkat pendidikan. Secara umum, pembelajaran matematika tidak hanya berhubungan dengan keterampilan berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi juga melibatkan konsep bilangan dan bangun geometri. Matematika adalah disiplin ilmu yang sistematis, yang mempelajari pola hubungan, pola berpikir, seni, dan bahasa, semuanya dianalisis secara logis dan bersifat deduktif. Matematika berfungsi untuk membantu manusia dalam memahami serta mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Selain itu, ada beberapa karakteristik yang melekat pada matematika, yaitu: 1) matematika merupakan ilmu yang terstruktur, 2) matematika adalah ilmu deduktif, 3) matematika mempelajari pola dan hubungan, 4) matematika berperan sebagai sarana komunikasi, dan 5) matematika sebagai pemimpin terhadap

ilmu lainnya (Fahrurrozi & Hamdi, 2017).

Kesalahan konsep dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh faktor pendidik maupun peserta didik. Faktor pendidik, diantaranya adalah karena pendidik tidak menguasai pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi. Selain itu, yang menyebabkan kesalahan konsep dalam pembelajaran matematika adalah pendidik kurang menguasai inti materi yang diberikan. Penguasaan terhadap materi harus dimiliki oleh setiap pendidik. Jika pendidik tidak menguasai konsep, kemungkinan akan menyampaikan konsep yang salah yang kemudian diterima oleh peserta didik. Penyebab lainnya adalah karena kurangnya variasi pendidik dalam memilih media pembelajaran dalam pembelajaran matematika. Sedangkan dari faktor peserta didik, di antaranya adalah karena peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran matematika sehingga peserta didik tidak memperhatikan materi dan akhirnya tidak memahami konsep. Dalam kasus lain, peserta didik hanya menghafal rumus atau konsep, bukan memahaminya. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menggunakan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda (Novitasari, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan ilmu yang terstruktur, ilmu deduktif, berfungsi sebagai bahasa. Pembelajaran matematika dilakukan dengan interaksi pendidik terhadap peserta didik. Dalam pembelajaran matematika lebih baik menggunakan media yang bervariasi dan pendidik harus menguasai materi ajar agar pada saat pembelajaran peserta didik bisa lebih mengerti dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

2. Prinsip Pembelajaran Matematika

Prinsip dasar matematika diskrit merupakan konsep-konsep utama matematika yang dapat digunakan sebagai model pemikiran dalam menjawab atau menyelesaikan masalah yang serupa, yaitu untuk mencari jawaban dari permasalahan yang terkait dengan menghitung banyak.

Permasalahan tentang banyak dapat berupa banyaknya susunan, banyaknya cara, banyaknya pilihan, atau banyaknya penyelesaian. NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) mengatakan ada 4 (empat) prinsip pembelajaran matematika, yaitu 1) Matematika sebagai pemecahan masalah 2) Matematika sebagai penalaran 3) Matematika sebagai komunikasi 4) Matematika sebagai hubungan (Mashuri, 2019).

Prinsip dasar matematika didefinisikan sebagai: strategi sistematis dan mendasar yang digunakan untuk keperluan tertentu dalam menjawab permasalahan matematika. Jika permasalahan matematika dikaitkan dengan penalaran dalam pembuktian, maka prinsip dasar membuktikan ini disebut prinsip dasar induksi matematika. Jika permasalahan matematika dikaitkan dengan membilang (*counting, enumerating*), atau mencari banyak cara (kasus, kejadian) dari suatu peristiwa, maka prinsip dasar mencari ini disebut prinsip dasar membilang. (Muhsetyo, n.d.). Pembelajaran matematika dapat berlatih berpikir secara logis. Selanjutnya diterangkan pula bahwa tujuan umum pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah memberikan penekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap peserta didik (Erman Suherman, dkk dalam Nurmudi, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika memiliki prinsip sebagai pemecah masalah, penalaran, komunikasi, dan sebagai hubungan.

3. Indikator Pembelajaran Matematika

Indikator pembelajaran matematika adalah perilaku yang dapat diukur dan diamati untuk menunjukkan pencapaian kompetensi dasar matematika.

Indikator pembelajaran matematika dirumuskan dalam kalimat yang menggunakan kata kerja operasional dan mencakup tingkat kompetensi serta materi pembelajaran. Indikator kemampuan inovasi dan pembelajaran matematika menurut P21 disebut dengan 4 C's yaitu *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* (Endah, 2013).

Terdapat beberapa indikator kemampuan penalaran matematis, yaitu: (1) Menyajikan pernyataan matematika melalui tulisan, gambar, sketsa atau diagram (2) Mengajukan dugaan, (3) Memberikan alasan terhadap beberapa solusi, (4) Memeriksa kesahihan suatu argument, (5) Menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi (Rukmana dalam Romadhina et al, 2019).

Indikator dari kemampuan penalaran matematis terdiri dari: (1) Melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu, (2) Menyusun argument valid, (3) Melakukan pembuktian secara langsung (Rusdiana dalam Romadhina et al, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator matematika menurut Endah terdiri dari *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity*.

D. Kecerdasan Intrapersonal

1. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan dan mengambil keputusan yang terbaik dalam suatu permasalahan dengan melihat dari kondisi ideal suatu kebenaran atas dasar pembelajaran pengalaman dan penyesuaian lingkungan (Setyaningrum, 2023). Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya. Kecerdasan ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan seseorang dalam memahami dan merespon dengan baik keadaan orang lain. (Nurunnisa, 2017). Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan dalam menangkap dan mengekspresikan emosi kepada orang lain dengan tepat di dalamnya. Kemampuan dalam memahami dan menerapkan emosi dengan tepat pada anak berhubungan dengan kesuksesan anak dalam menjalin pertemanan.

Terdapat ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, sebagai berikut:

1. Mudah berteman dan berkenalan dengan orang lain
 2. Suka berada di lingkungan yang ramai
 3. Rasa ingin tahu yang tinggi
 4. Ramah kepada orang lain
 5. Suka berbagi kepada orang lain
 6. Mengerti untuk menunggu orang lain
- (Eko Suryadi, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak untuk memahami dirinya sendiri, memahami dan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, menjaga suasana hati atau emosi, menghargai dirinya sendiri, serta mempunyai kemampuan yang sesuai untuk menjelaskan seperti apa dirinya yang sesungguhnya. Kecerdasan intrapersonal ini biasanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki tipe *introvert* atau seseorang yang hanya fokus terhadap pikiran dan perasaan dirinya sendiri. Seorang anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memiliki kemauan yang kuat, mampu bekerja dan belajar seorang diri dengan baik, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, mampu belajar dari kesalahan, dapat berpikir fokus dan terarah dalam pencapaian tujuannya, serta sering terlibat dalam hobi atau proyek yang dikerjakan secara sendiri. Oleh karena itu, kecerdasan intrapersonal ini lebih banyak dimiliki oleh anak-anak yang memiliki rasa cinta dan mengenal betul akan dirinya sendiri.

2. Indikator Kecerdasan Intrapersonal

Seseorang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik akan ditunjukkan dengan indikator sebagai berikut (1) punya banyak teman, (2) mudah terlibat dalam kegiatan kelompok, (3) berhubungan secara efektif dan mengerti orang lain, (4) bersimpati dan empati (Danarjati dkk, 2014:25). Indikator anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal, yaitu

1) menyadari kawasan emosinya, 2) menemukan cara-cara yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, 3) mengembangkan kedirian yang akurat, 4) memperjuangkan tujuannya dengan motivasi yang kuat, 5) membangun sistem nilai etik (agama) dalam hidup, 6) mandiri dalam bekerja, 7) berusaha mencari dan memahami akan pengalaman batinnya, 8) mengatur pembelajaran dan perkembangan pribadi secara berkelanjutan, 9) mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri, 10) berusaha mengaktualisasikan diri (Campbell, 2007: 172—173).

Indikator kecerdasan intrapersonal pada seseorang adalah memahami dan bekerja sama dengan orang lain, mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, mampu berempati secara baik, mampu mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, menyukai bekerja secara kelompok (Armstrong dalam Tartila & Aulia, 2021). Indikator kecerdasan intrapersonal dapat dilihat melalui kemampuan mengendalikan diri, kemampuan menyusun tujuan hidup, kemampuan berdamai dengan keinginan yang tidak tercapai, kemampuan membagikan rasa gembira, sedih, marah, serta emosi lainnya secara sempurna. Kemampuan ini akan mengalami kemunduran bila bagian otak yang mengatur emosi mengalami gangguan yang berbentuk cacat atau cedera, yaitu gangguan pada bagian otak depan yang berfungsi mengatur emosi manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, menurut Danarjati jika seseorang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik dapat dilihat melalui punya banyak teman, mudah terlibat dalam kegiatan kelompok, berhubungan secara efektif dan mengerti orang lain, bersimpati dan empati.

3. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal penting karena dapat membantu seseorang memahami diri sendiri, mengelola emosi, dan membuat keputusan yang bijaksana. Salah satu aspek kecerdasan yang penting bagi tumbuh kembang anak usia dini adalah kecerdasan interpersonal karena anak sebagai individu membutuhkan orang lain untuk bergaul, berinteraksi, dan dapat bekerja sama tidak hanya dengan anak yang sebaya tetapi juga orang yang lebih dewasa di dalam kehidupan sosial. Kecerdasan interpersonal penting untuk

ditingkatkan pada anak usia dini karena bermanfaat bagi mereka hingga dewasa agar mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sosial” (Hariyati & Nurhafizah, 2023).

Kecerdasan intrapersonal penting dimiliki bagi setiap orang. Terdapat beberapa alasan kenapa kecerdasan penting untuk dimiliki, yaitu:

1. Dapat melatih kemampuan berkomunikasi efektif baik secara verbal maupun non verbal
 2. Dapat mempelajari dan mengerti terhadap mood, motivasi dan perasaan orang lain
 3. Mampu bekerjasama dalam suatu kelompok
 4. Belajar dengan beworkolaborasi (belajar dalam satu kelompok)
 5. Menjadi mediator dalam penyelesaian suatu konflik
 6. Mengamati dan mengerti maksud tersembunyi dari suatu sikap, perilaku dan cara pandang seseorang
 7. Belajar memahami dan melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain
 8. Menciptakan dan mempertahankan sinergi
 9. Mampu bersimpati terhadap orang lain
 10. Mampu berempati terhadap orang lain.
- (Eka et al, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Karena peserta didik sebagai individu membutuhkan orang lain untuk bergaul, berinteraksi, dan dapat bekerja sama tidak hanya dengan anak yang sebaya tetapi juga orang yang lebih dewasa di dalam kehidupan sosial.

4. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respon. Seseorang yang dapat dikatakan mempunyai kecerdasan intrapersonal yang tinggi pada umumnya mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya secara mudah, ia juga memiliki kemampuan tinggi dalam memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antarteman memperoleh simpati dari anak-anak yang lain dan sebagainya.

Secara khusus karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yaitu:

- 1) Belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya,
- 2) Semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia,
- 3) Sangat produktif dan berkembang dengan pesat ketika belajar secara kooperatif dan kolaboratif,
- 4) Senang melakukan chatting atau teleconference,
- 5) Merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-organisasi sosial keagamaan dan politik,
- 6) Sangat senang mengikuti acara talk show di tv dan radio,
- 7) Ketika bermain atau berolah raga, sangat pandai bermain secara tim daripada main sendirian,
- 8) Selalu melibatkan diri dalam berbagai aktivitas, ekstrakurikuler,
- 9) Sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah (Oviyanti, 2017).

Terdapat beberapa karakteristik kecerdasan intrapersonal, yaitu:

1. Peserta didik mengetahui dan memahami kondisi emosi, pikiran, perasaan, motivasi dan tujuan diri sendiri
2. Peserta didik sanggup bekerja secara mandiri
3. Peserta didik sanggup menunjukkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sendiri
4. Peserta didik sanggup menyusun dan mencapai visi, misi dan tujuan pribadi
5. Peserta didik sanggup mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari
6. Peserta didik sanggup menyadari kelebihan dan kekurangan sendiri.
7. Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri tanpa motivasi dari orang lain
8. Peserta didik memiliki kapasitas yang tinggi tentang filsafat hidup
9. Peserta didik sanggup mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif
10. Peserta didik memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain (Kelly, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa karakteristik kecerdasan intrapersonal yaitu: belajar dengan sangat baik ketika berada dalam situasi yang membangun interaksi antara satu dengan yang lainnya, semakin banyak berhubungan dengan orang lain, semakin merasa bahagia, sangat senang dilakukan dengan chatting atau teleconference, merasa senang berpartisipasi dalam organisasi-

organisasi sosial keagamaan dan politik, sangat senang mengikuti acara talk show di tv dan radio, ketika bermain atau berolah raga, sangat pandai bermain secara tim daripada main sendirian, selalu merasa bosan dan tidak bergairah ketika bekerja sendiri, selalu melibatkan diri dalam club-club dan berbagai aktivitas, ekstrakurikuler sangat peduli dan penuh perhatian pada masalah-masalah dan isu-isu sosial.

F. Partisipasi Aktif Peserta Didik

1. Pengertian Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif peserta didik adalah kontribusi peserta didik dalam menyumbangkan ide atau gagasan yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga pengetahuan yang didapat peserta didik bukan hanya dari pendidik, tetapi juga berasal dari peserta didik itu sendiri. Agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran maka, pendidik dapat melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial. Ini dapat membantu mereka untuk belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, membangun komunikasi efektif, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat (Kasi, 2022). Dengan berpartisipasi nya peserta didik, maka mereka diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, mencari sumber daya, dan mengelola waktu mereka. Hal ini membantu memupuk kemandirian dan keterampilan pemecahan masalah yang esensial dalam kehidupan peserta didik (Surayya, 2014).

Pendidik dituntut untuk mampu membantu peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

When asked what could help students participate more in class, the vast majority of comments related to actions that teachers could take to improve student participation, such as providing more opportunities for students to actively participate in class, e.g. more group work, pair work, practical activities, games and fun activities. Students suggested that the school could provide more games as in matches, games to learn tables or stuff like that and "if teachers make work fun for example maths games or doing stuff on the white board instead of doing work from the book"

artinya dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, pendidik dapat melakukan dengan 1) kerja kelompok, 2) kegiatan pratikum, 3) permainan dan kegiatan yang menyenangkan. Peserta didik juga menyarankan dengan melakukan 1) permainan seperti pertandingan yang membuat peserta didik berpacu antara sesama, 2) permainan matematika, 3) mengerjakan tugas di papan tulis (Brien et al, 2024).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif peserta didik adalah jika peserta didik mempunyai kontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi aktif peserta didik dapat diperoleh dengan melakukan kerja kelompok, diskusi dan interaksi sosial. Pendidik juga bisa melakukan pembelajaran yang disertai dengan permainan, agar peserta didik tidak mudah bosan dalam pembelajaran.

2. Indikator Partisipasi Aktif Peserta Didik

Partisipasi aktif peserta didik dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator ini dapat digunakan untuk mengukur partisipasi aktif peserta didik. Indikator partisipasi aktif peserta didik yaitu:

- a. memberikan pendapat untuk pemecahan masalah
 - b. memberikan respon saat pendidik mengajukan pertanyaan
 - c. mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik
 - d. berinisiatif bertanya kepada pendidik dan teman ketika mengalami kesulitan
 - e. mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas,
- (Dwinda Nur dkk, 2016).

Keaktifan peserta didik terdiri dari beberapa indikator, yaitu: bersemangat, berani memberikan pertanyaan, berani memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, dan berani mempresentasikan hasil pemahaman di depan kelas (Rikawati & Sitinjak, 2020). Keaktifan peserta didik dapat diukur melalui peserta didik yang mengerjakan tugas, aktif bertanya kepada pendidik dan teman, andil dalam kegiatan diskusi, memecahkan masalah yang diberikan, menemukan informasi untuk memecahkan masalah, dan

mengevaluasi diri terhadap hasil belajar yang diperoleh (Rahmaniar et al., 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan partisipasi aktif peserta didik menurut Dwindi dapat dilihat dari memberikan pendapat untuk pemecahan masalah, memberikan respon saat pendidik mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, berinisiatif bertanya kepada pendidik dan teman ketika mengalami kesulitan, mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

3. Strategi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Peserta Didik

Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik penting karena memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan meningkatnya partisipasi aktif peserta didik, maka dapat meningkatkan pemahaman materi, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mendorong kemandirian belajar peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Partisipasi aktif peserta didik penting untuk ditingkatkan. Terdapat tiga strategi dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik yaitu:

1. Implementasi metode pembelajaran kooperatif, membuka pintu bagi peserta didik untuk berinteraksi secara lebih aktif, berkolaborasi, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Teknik-teknik seperti *Think-Pair-Share* dan *Jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dan merangsang pemahaman konsep.
2. Penyesuaian kurikulum, pendekatan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Evaluasi buku teks sebagai sumber belajar, buku teks yang mendukung metode pembelajaran kooperatif dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik memberikan kontribusi positif terhadap partisipasi aktif peserta didik.
(Kurniawan & Sholeh, 1967).

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Untuk itu, terdapat beberapa prinsip yang dapat dilaksanakan oleh pendidik, yaitu:

1. Pendidik sebagai fasilitator, penggunaan waktu tunggu dalam berdiskusi dengan peserta didik dan teknik penyampaian umpan balik kepada peserta didik.
2. Menggunakan strategi interaktif *teacher-fronted*, pendidik dapat melakukan tiga tahap komunikasi, yaitu inisiasi, respon dan umpan balik dengan berfokus pada jawaban yang diberikan oleh peserta didik.
3. Menggunakan strategi interaktif *facilitator-oriented*, diskusi materi yang lebih dalam sehingga terdapat interaksi tanya jawab yang lebih lama dengan memperhatikan isi dari diskusi.
4. Menggunakan strategi interaktif *learn-eroriented*, strategi ini membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik.
(Nissa & Putri, 2021).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa, strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dengan Implementasi metode pembelajaran kooperatif, Penyesuaian kurikulum, Evaluasi buku teks sebagai sumber belajar, Pendidik sebagai fasilitator, dan menggunakan strategi *teacher-fronted*, *facilitator-oriented*, *learn-eroriented*.

4. Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Aktif Peserta Didik

Partisipasi peserta didik yang besar akan menciptakan suasana keterbukaan antara pendidik dan peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diatasi secara cepat dan tepat. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk selalu berprestasi. Dengan adanya partisipasi peserta didik tentunya akan menimbulkan manfaat tersendiri untuk peserta didik tersebut Partisipasi peserta didik yang besar akan menciptakan suasana keterbukaan antara pendidik dan peserta didik, sehingga kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik dapat diatasi secara cepat dan tepat (Dewi et al., 2013).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi aktif peserta didik, yaitu :

1. Stimulus belajar, stimulus adalah pesan yang diterima peserta didik dari pendidik melalui informasi. Stimulus dapat berbentuk verbal atau bahasa, *visual*, auditif, taktik dan lain-lain.
2. Perhatian dan motivasi, tanpa adanya perhatian dan motivasi dari pendidik, stimulus tidak akan dijalankan

3. Respon yang dipelajari, Semua bentuk respon yang dipelajari peserta didik harus menunjang tercapainya tujuan instruksional sehingga mampu mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
4. Penguatan, Penguatan bisa berasal dari luar dan dalam. Penguatan yang berasal dari luar seperti nilai, pengakuan prestasi peserta didik, persetujuan pendapat peserta didik, ganjaran, hadiah dan lain-lain. Sedangkan penguatan dari dalam diri peserta didik bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh peserta didik benar-benar bisa memuaskan dirinya dan sesuai dengan kebutuhannya.
5. Memperluas asosiasi, Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang.
(Sudjana dalam Aktif & Sdn, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif peserta didik adalah adanya stimulus belajar dari pendidik, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan dan memperluas asosiasi.

G. Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Nurhasanah dan Eni (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar IPA kelas IV di SDIT Atssurayya Bekasi. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil yang diperoleh kedua kelompok peserta didik. Rata-rata pemahaman belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan kecerdasan intrapersonal, yaitu 25, sedangkan rata-rata nilai hasil pemahaman belajar IPA pada kelas yang tidak menggunakan kecerdasan intrapersonal, yaitu 22.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian peneliti, yaitu terletak pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) dan variabel terikat (hasil belajar). Perbedaan penelitian di atas dan penelitian ini terletak pada penelitian Nurhasanah tidak mengarah pada hasil belajar matematika akan tetapi mengarah pada hasil belajar IPA, serta pada penelitian Nurhasanah hanya menggunakan satu variabel bebas saja, sedangkan peneliti menggunakan dua variabel bebas.

2. Setiyowati, Eni dan Marsudi (2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif siswa terhadap prestasi belajar IPA Kelas IV SDIT MTA Matesih, Karanganyar. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar IPA dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa harga koefisien determinasi adalah 0,23 atau 23%. Artinya Sumbangan variabel kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap naik turunnya prestasi belajar mata pelajaran IPA adalah sebesar 0,23 atau 23%.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) dan (partisipasi aktif). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada variabel terikat (prestasi belajar) sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel terikat (hasil belajar).

3. Cahyani (2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terkait kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V sekolah dasar, ditunjukkan dengan nilai kontribusi regresi ganda sebesar 34%.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) dan (partisipasi aktif). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan Cahyani adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Simbarwaringin.

4. Desy (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik. Dibuktikan dengan diperolehnya $r_{\text{Hitung}} = 4,958$ dan $r_{\text{Tabel}} = 0,413$ maka diperoleh $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ atau $4,958 > 0,413$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif terhadap hasil belajar peserta

didik.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal) dan (partisipasi aktif). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada sampel penelitian yang digunakan Desy adalah peserta didik kelas V Sdn 2 Merbau Mataram Lampung Selatan.

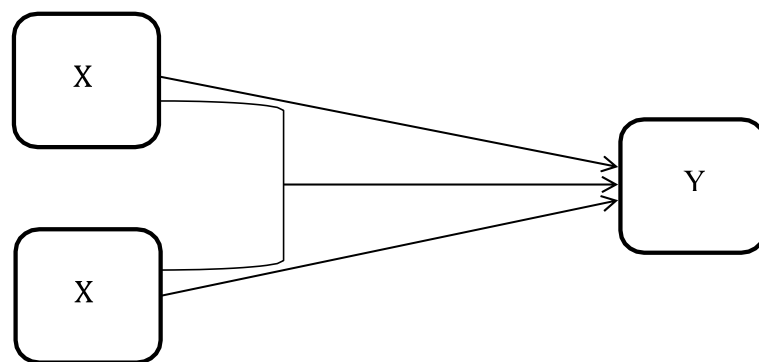
5. Zefanya (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematik, dibuktikan dari perhitungan uji linieritas kecerdasan intrapersonal atas prestasi belajar matematika diperoleh $F_{hitung} = 0,79 < F_{tabel} = 2,17$ dan kedisiplinan belajar atas prestasi belajar matematika diperoleh $F_{hitung} = -0,47 < F_{tabel} = 2,35$.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada variabel bebas (kecerdasan intrapersonal). Perbedaan penelitian di atas dan peneliti terletak pada variabel bebas (kedisiplinan belajar). Selain itu perbedaan keduanya adalah pada penelitian Zefanya variabel terikat (prestasi belajar) sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat (hasil belajar).

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir diperlukan supaya penelitian dapat tersusun rapi. Sugiyono dalam Suryani (2019: 422-433) kerangka pikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini ingin melihat apakah kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dilihat dengan cara pengumpulan

data menggunakan angket yang akan di isi oleh peserta didik. Angket tersebut berisi pernyataan yang skor nya 1-4. Setelah peserta didik mengisi angket, peneliti akan mengolah data dan mengambil kesimpulan apakah terdapat pengaruh atau tidak. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Konsep Variabel

Keterangan :

X_1 = kecerdasan intrapersonal
 X_2 = partisipasi aktif peserta didik
 Y = hasil belajar matematika

I. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara *random*, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi pada saat sampel itu diambil. Sugiyono (2013: 8) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif berbasis pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Ditinjau dari variabel, penelitian ini termasuk dengan pendekatan non eksperimental dan ditinjau dari sifat penelitian, termasuk dalam penelitian korelasional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan oleh peristiwa, perilaku, atau hal-hal lainnya yang mengubah variabel bebas secara keseluruhan. Penelitian *ex-post facto* dimungkinkan adanya hasil yang tak sebenarnya yang disebabkan oleh (a) penyebab umum, dan (b) variabel bebas yang lain.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat yang beralamatkan di Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 25 Februari 2025 dengan nomor surat izin penelitian 1200/UN26.13/PN/01.00/2025

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat dengan jumlah 41 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian *ex post facto*, sebagai berikut.

1. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk diajukan ke sekolah yang bersangkutan. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian pendahuluan seperti observasi dan studi dokumen untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas, dan peserta didik.
2. Peneliti memilih subyek penelitian, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
3. Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Peneliti melakukan uji coba instrumen di kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat pada tanggal 12 Februari 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang peserta didik
5. Peneliti menganalisis data uji coba instrumen yang diperoleh untuk memperoleh hasil uji prasyarat instrumen penelitian, yaitu meliputi uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.
6. Peneliti melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada peserta didik yang dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada tanggal 24 Februari peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket di kelas VA, sedangkan pada tanggal 25 Februari peneliti melakukan penelitian dengan menyebar angket di kelas VB.

7. Peneliti mengumpulkan dan menghitung data yang diperoleh, yaitu variabel kecerdasan intrapersonal, partisipasi aktif peserta didik dan hasil belajar
8. Peneliti menginterpretasi data hasil penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:215). Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan nantinya akan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat sebanyak 61 orang peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 6 Metro Barat Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	10	11	21
2	VB	10	10	20
3	VC	9	11	20
Σ				61

Sumber: dokumen pendidik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2017:81). Sebagian atau wakil populasi yang diteliti adalah sampel dan apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, akan tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka jumlah sampelnya bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah

populasinya (Arikunto, 2013: 117).

Sampel penelitian diambil menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampling acak. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih anggota populasi berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu peserta didik kelas VA dan VB SD Negeri 6 Metro Barat tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 41 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan pembawa variasi pada suatu nilai tertentu atau dapat dikatakan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang ditetapkan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Ada dua jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel bebas merupakan variabel yang berpengaruh dan menjadi penyebab timbulnya variabel terikat, dilambangkan dengan (X), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas tersebut, dilambangkan dengan (Y) (Sugiyono, 2013: 39). Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik (X). Kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik merupakan variabel yang menentukan keterkaitan dengan fenomena yang diamati.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat (Y). Hasil belajar matematika peserta didik merupakan faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari kecerdasan intrapersonal dan

partisipasi aktif peserta didik.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi yang menyampaikan penjelasan terhadap konsep-konsep yang menggunakan pemahaman sendiri dengan singkat, jelas dan padat. Berikut adalah definisi konseptual dalam penelitian ini.

- a. Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai bidang studi matematika setelah proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil memahami materi yang sudah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar mencakup kemampuan atau kompetensi dalam ranah kognitif yang dikuasai peserta didik setelah melalui proses belajar (Ismawati, 2020). Pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar sumatif tengah semester peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat pada semester ganjil. Data hasil belajar ini didapatkan dari hasil dokumentasi yang diberikan oleh wali kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.
- b. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan yang baik untuk mengerti dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan keterampilan seseorang dalam memahami dan merespon dengan baik keadaan orang lain. Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan dalam menangkap dan mengekspresikan emosi kepada orang lain dengan tepat di dalamnya. Kemampuan dalam memahami dan menerapkan emosi dengan tepat pada anak berhubungan dengan kesuksesan anak dalam menjalin pertemanan (Nurunnisa, 2017). Peserta didik yang menguasai kecerdasan intrapersonalnya dengan baik akan mengerti bagaimana sikap apa yang harus diambilnya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif

dalam pembelajaran, maka kecerdasan intrapersonal yang dimilikinya dapat terwujud dengan baik.

- c. Partisipasi aktif peserta didik adalah keikutsertaan peserta didik dalam memberikan ide atau gagasan yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga pengetahuan yang didapat peserta didik bukan hanya dari pendidik, tetapi juga berasal dari peserta didik itu sendiri. Partisipasi merupakan wujud tingkah laku peserta didik secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional peserta didik sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan (Iskandar, 2017)

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional memudahkan pengukuran suatu variabel dalam pengumpulan data. Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati (Widoyoko 2015: 130). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai melalui proses pembelajaran, yang dapat diperoleh melalui pemberian tugas dan ujian. Indikator hasil belajar: Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi. Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Ranah psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement (Moore dalam Ricardo & Meilani, 2017). Hasil belajar dalam penelitian ini berfokus pada ranah kognitif yaitu hasil belajar ulangan akhir semester pembelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat semester genap. Data hasil belajar ini didapatkan dari hasil dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.

2. Kecerdasan Intrapersonal (X1)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak untuk memahami dirinya sendiri, memahami dan mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, menjaga suasana hati atau emosi, menghargai dirinya sendiri, serta mempunyai kemampuan yang sesuai untuk mendefinisikan seperti apa dirinya yang sesungguhnya. Indikator kecerdasan intrapersonal 1) menyadari kawasan emosinya, 2) menemukan cara-cara yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, 3) mengembangkan kedirian yang akurat, 4) memperjuangkan tujuannya dengan motivasi yang kuat, 5) membangun sistem nilai etik (agama) dalam hidup, 6) mandiri dalam bekerja, 7) berusaha mencari dan memahami akan pengalaman batinnya, 8) mengatur pembelajaran dan perkembangan pribadi secara berkelanjutan, 9) mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri, 10) berusaha mengaktualisasikan diri (Campbell, 2007: 172—173).

Pengumpulan data variabel kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Selanjutnya, akan diberikan penskoran dengan pernyataan setiap soal baik positif maupun negatif.

Tabel 3. Skoring Angket Kecerdasan Intrapersonal.

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sulistiasih, 2018: 51)

Tabel 4. Rubrik angket kecerdasan intrapersonal.

Pilihan jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan tidak sering, yaitu 1-3 kali dalam seminggu
Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

3. Partisipasi Aktif Peserta Didik (X2)

Partisipasi aktif peserta didik dapat diartikan sebagai dorongan dari dalam diri peserta didik yang ditunjukkan dalam perilaku nyata untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Terdapat dua aspek partisipasi aktif peserta didik, yaitu aspek fisik dan psikis. Indikator variabel partisipasi aktif peserta didik diantaranya yaitu: 1. Memberikan Pendapat. 2. Memberikan tanggapan. 3. Mengerjakan tugas. 4. Menyimpulkan pembelajaran. (Khadijah dkk, 2016: 48)

Menurut Vygotsky dalam Tamrin et al (2011) partisipasi aktif peserta didik juga dapat berjalan dengan efisien dan efektif melalui 1. interaksi sosial, 2. lingkungan yang mendukung. 3. bimbingan seseorang yang lebih mampu, pendidik atau orang dewasa.

Pengumpulan data variabel partisipasi aktif peserta didik dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian angket kepada responden. Selanjutnya, akan diberikan penskoran dengan pertanyaan setiap soal baik positif maupun negatif.

Tabel 5. Skoring Angket Partisipasi Aktif Peserta Didik.

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak pernah	1	4

(Sumber: Sulistiasih, 2018: 51)

Tabel 6. Rubrik Angket Partisipasi Aktif Peserta Didik.

Pilihan jawaban	Keterangan
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan tidak sering, yaitu 1-3 kali dalam seminggu
Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti dalam penelitian untuk nantinya mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data di penelitian ini dilakukan secara non tes, dibagi menjadi kuesioner (angket), *interview* (wawancara), observasi dan gabungan dari ketiganya (Sugiyono, 2013: 145).

1. Kuisisioner (Angeket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Pada penelitian ini, jumlah angket yang diberikan kepada peserta didik terdapat dua angket, yaitu angket kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik. Penelitian ini jika dipandang dari cara menjawabnya merupakan kuesioner tertutup, karena jawaban sudah tersedia dan responden hanya tinggal memilih.

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif (Sulistiasih, 2018: 51). Skala likert dalam penelitian ini dibuat dengan empat kemungkinan jawaban untuk setiap butir

pertanyaan tanpa jawaban ragu-ragu, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Peneliti meniadakan jawaban ragu-ragu, dikarenakan menghindari kecenderungan jawaban yang tidak jelas dan dianggap tidak memutuskan.

Tabel 7. Kisi-kisi Rancangan Angket Kecerdasan Intrapersonal.

No	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
1.	Menyadari kawasan emosinya	15, 19	-
2.	Menemukan cara-cara yang tepat untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya	21,	-
3.	Mengembangkan kedirian yang akurat	8, 20	-
4.	Memperjuangkan tujuannya dengan motivasi yang kuat	12,13	-
5.	Pengendalian diri	4,5	-
6.	Mandiri dalam bekerja	11	-
7.	Berusaha mencari dan memahami akan pengalaman batinnya	3,14, 17	-
8.	Mengatur pembelajaran dan perkembangan pribadi secara berkelanjutan	1, 16, 18, 23	-
9.	Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri	24, 25	-
10.	Berusaha mengaktualisasikan diri	3,2,7	-
11	Mampu berkomunikasi dengan baik	6,9,10, 22	-
Jumlah		25	

Adopsi: Campbell (2007: 172—173)

Tabel 8. Kisi-kisi Rancangan Angket Partisipasi Aktif Peserta Didik.

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	
			(+)	(-)
1.	Partisipasi peserta didik dalam menerima materi pelajaran	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik.	1,2,3	
		Peserta didik bertanya tentang materi yang belum dipahami	4	25
		Peserta didik membuat catatan kecil hasil pemikirannya secara individu.	5,6	
		Peserta didik secara individu menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai dengan petunjuk yang ada.	7	

		Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.	8	
		Peserta didik berpartisipasi aktif dan senang saat mengikuti pembelajaran	9,10	
2	Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok	Peserta didik memberikan ide/ pendapat mengenai permasalahan yang diberikan.	11	
		Peserta didik memperhatikan saat teman sedang presentasi	12,18	
		Peserta didik memberikan kesempatan kepada teman untuk menyampaikan pendapat.	13	23
		Peserta didik bersama anggota kelompoknya mengkomunikasikan atau mendiskusikan permasalahan yang diberikan pendidik.	15	14
		Peserta didik mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya.	16	
		Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada pendidik tentang apa yang belum dipahami.	18	
		Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada teman tentang apa yang belum dipahami.	19	
3	Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran	Peserta didik berusaha mencari materi tambahan	20	
		Peserta didik memperhatikan materi yang diberikan guru	-	21,22
4	Partisipasi peserta didik dalam mengerjakan soal atau tugas	Peserta didik mengerjakan soal/ tugas yang diberikan oleh pendidik	-	24
Jumlah			19	6

Adopsi:Dimiyati dan Mudjiono (2006: 28)

2. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan. Dokumen ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film

dokumenter, dan data lain yang relevan pada penelitian (Riduwan, 2014: 43). Studi dokumentasi yang dilakukan adalah untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik pada PAS (Penilaian Akhir Semester) pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 yang diperoleh dari dokumentasi wali kelas pada masing-masing kelas V yang berjumlah tiga rombel. Data tersebut nantinya digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Terdapat pada halaman 85.

H. Instrumen Penelitian

Sebelum digunakannya instrumen penelitian untuk memperoleh data, instrumen angket yang telah disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu. Angket tersebut harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin instrumen yang digunakan baik. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari angket kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik. Uji coba instrumen angket dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat yang berjumlah 48 orang peserta didik. Masing-masing terdiri dari 20 dan 25 item pernyataan.

1. Uji Persyaratan Instrumen

Tujuan uji persyaratan instrumen, yaitu untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sebelum diuji cobakan, angket dan tes harus melalui uji validitas konstruk (*Construct Validity*). Untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat para ahli. Dalam penelitian ini uji validitas instrumen menggunakan rumus penghitungan *statistic korelasi product momet* dari *person*. Peneliti menghitung dengan bantuan program *IBM SPSS 22.0 Statistics For*

Windows. Kriteria dalam pengujian validitas yakni sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Rumus korelasi product moment untuk mencari r hitung atau validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara X dan Y
N	= Jumlah sampel (banyaknya data)
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat Y

Kuesioner akan dinyatakan valid apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan (r_{xy}) lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas menunjukkan suatu penjelasan bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat

dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai r_{Alpha} positif dan $r_{Alpha} > r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut reliabel.
- Apabila nilai r_{Alpha} negatif dan $r_{Alpha} < r_{tabel}$ ataupun r_{Alpha} negatif $> r_{tabel}$ maka butir atau variabel tersebut reliable.

Adapun rumus untuk mencari nilai reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah butir varian

$\sigma^2 t$ = varian total

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket kecerdasan intrapersonal dan partisipasi belajar dapat menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows*, yang diperhatikan dari output ini adalah nilai *Alpha Cronbach's*. Menurut Trion skala *Alpha Cronbach's* dikelompokkan ke dalam 5 kelas sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1	Sangat Reliabel

I. Uji Persyaratan Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2025. Responden uji coba instrumen adalah 18 orang peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Responden tersebut diluar sampel penelitian. Setelah uji coba instrumen selanjutnya, dilakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan Product Moment dengan bantuan program *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows*.

1. Hasil Uji Validitas Dan Realibitas Kecerdasan Intrapersonal

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen kecerdasan intrapersonal terdapat 21 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. (lampiran 11, hal 88).

Hasil uji reliabilitas instrumen angket kecerdasan intrapersonal didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,901 sedangkan r_{tabel} , yaitu sebesar 0,468. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel (lampiran 14, hal 93).

2. Hasil Uji Validitas Dan Realibitas Partisipasi Aktif Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen partisipasi peserta didik terdapat 20 item pernyataan yang valid dari 25 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. (lampiran 12, hal 90).

Hasil uji reliabilitas instrumen angket kecerdasan intrapersonal didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,865 sedangkan r_{tabel} , yaitu sebesar 0,468. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel (lampiran 14, hal 94).

J. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2013: 147).

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data yang merupakan gambaran dari gejala-gejala yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang telah berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan rumus *Chi Square*. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{fo - fe)^2}{fe} \right]$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai Chi Square

fo = Frekuensi yang diperoleh (*obtained frequency*)

fe = Frekuensi yang diharapkan (*Expected Frequency*)

Jika diperoleh nilai *Chi Square* hitung < tabel, maka dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof- Smirnov* menggunakan program *IBM SPSS 22.0 Statistics For Windows* dengan taraf Signifikan 5%. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika taraf signifikan (p) > 5% atau 0,05

b. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan analisis regresi yang

digunakan. Apabila dari suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan analisis regresi linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan analisis regresi non-linier. Untuk mendeteksi apakah model linier atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

$$F = \frac{RK_{tc}}{RK_g} RK_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_g} RK_g = \frac{JK_g}{db_g}$$

Keterangan :

RK_t : Jumlah rata-rata kuadrat ketidak cocokan

RK : Galat

JK_t : Ketidakcocokan

JK : Galat atau Kesalahan

db_t : Ketidakcocokan

db : Derajat Kebebasan Galat

Pada uji linieritas yang diharapkan adalah harga F_{hitung} yang lebih kecil dari pada 0,05 , yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti lebih besar dari 0,05 maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier. Untuk mempermudah perhitungan uji linieritas maka digunakan bantuan SPSS 22.0 Untuk mengetahui taraf hubungan atau korelasi antara variabel preditor (X) dan variabel kriterium (Y) maka dihitung dengan koefisien korelasi $r^2 = R^2$

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (N \sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (N \sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi product momen

N : Jumlah subyek yang diteliti

$\sum XY$: Jumlah dari perkalian X dan Y

$\sum X$: Jumlah X

$\sum X^2$: Jumlah dari X kuadrat

$(\sum X)^2$: Hasil dari jumlah X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah dari Y kuadrat

$(\sum Y)^2$: Hasil dari jumlah Y yang dikuadratkan

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} product moment.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh hubungan antar variabel, maka analisis data menggunakan analisis linier ganda. Selain uji normalitas, suatu data dikatakan linier jika terbebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinieritas, heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat nilai bebas multikolinieritas mempunyai toleransi nilai diatas 0,01 sedangkan batas *variance inflation factor* (VIF) adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual pada semua pengamatan didalam model regresi. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas apabila:

- a. Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola.
- b. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0

- c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

2. Uji Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi, yaitu analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Alasan menggunakan teknik ini ialah karean dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent (variabel bebas) yaiu kecerdasan intrapersonal (X_1) dan partisipasi aktif (X_2) dengan satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu hasil belajar (Y).

a. Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 Terhadap Y

Regresi linear sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y), dengan rumus.

$$Y = \alpha + bX_1$$

Keterangan :

Y : kriterium

X : predictor

α : konstanta atau bila harga $x = 0$

b : koefisien regresi

Persamaan tersebut digunakan untuk memprediksi besarnya variasi yang terjadi pada kriterium (Y) berdasarkan predictor (X). untuk menemukan harga α dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum y \sum x^2}{N \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum x^2}{N \sum x^2 - (\sum X)^2}$$

Analisis regresi linier digunakan untuk analisis data penelitian tentang kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar dan partisipasi belajar terhadap prestasi belajar pada pembelajaran tematik. Uji regresi sederhana untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for*.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana X₂ Terhadap Y

Regresi linear sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh kecerdasan intrapersonal (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y), dengan rumus.

$$Y = \alpha + bX_2$$

Keterangan :

Y : kriterium

X : predictor

α : konstanta atau bila harga $x = 0$

b : koefisien regresi

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Korelasi ganda yaitu korelasi antara (X_1X_2) dengan Y dihitung dengan menggunakan rumus korelasi ganda $R_{Y X_1X_2}$ sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$: korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama dengan variabel Y

r_{YX_1} : korelasi product moment antara Y dengan X_1

r_{YX_2} : korelasi product moment antara Y dengan X_2

$r_{X_1X_2}$: korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Analisis regresi dua prediktor sederhana adalah suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hubungan atau pertautan antara dua prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y)

Persamaan regresi untuk menyelesaikan analisis regresi dua prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2$$

Keterangan :

Y : Hasil Belajar Matematika

X_1 : Kecerdasan Intrapersonal

X_2 : Partisipasi Aktif

α : intersep

b : koefisien regresi

Analisis regresi dan prediktor digunakan untuk menganalisis dua pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar matematika.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika pada kelas V SD Negeri 6 Metro Barat. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi dan determinasi didapatkan kontribusi kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika sebesar 72,2%. Sedangkan sisanya yaitu 27,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Kepada peserta didik memberikan masukan agar meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan sebagai bahan evaluasi akan pentingnya kecerdasan intrapersonal untuk menunjang hasil belajar matematika peserta didik.

2. Pendidik

Kepada pendidik diharapkan diharapkan menambah informasi bagi pendidik tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal dan partisipasi aktif peserta didik terhadap hasil belajar matematika peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika akan semakin meningkat.

3. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat berguna sebagai referensi ataupun sebagai pedoman lebih lanjut sebagai pengembangan terhadap penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aktif, P., & Sdn, S. 2022. *TOLIS ILMIAH : Jurnal Penelitian Tolis Ilmiah : Jurnal Penelitian*. 4(1), 31–42. <https://ojs.umada.ac.id/>
- Andani, M., Pranata, O. H., & Hamdu, G. 2021. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Systematic Literature Review : Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. 8(2), 404–417. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view>
- AR, N., & Syahrizal, S. 2017. Teori Belajar Al-Māwardi: Studi Analisis Tujuan dan Indikator Keberhasilan Belajar. *Ulumuna*, 18(1), 41–58. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.152>
- Asrori, M. 2016. Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. In *Madrasah* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Brien, S. O., Hara, J. O., Mcnamara, G., Hara, J. O., Hogan, S., Sullivan, J., Tobin, P., Joyce, F., Devine, R., Irwin-, S., Brien, S. O., Hara, J. O., Mcnamara, G., Hara, J. O., Sullivan, J., Tobin, P., Joyce, F., Devine, R., & Irwin-gowran, S. 2024. Student Participation In Irish Primary Schools Student Participation In Irish Primary Schools. *Education 3-13*, 856–873. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2332859>
- Cv, A. P., & Persada, P. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-lib.org)*. <https://repository.um-surabaya.ac.id/>
- Dan, T., & Lingkup, R. *Pengertian, tujuan dan ruang lingkup strategi pembelajaran*. 50, 163–188. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/>
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., & Matsum, J. H. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Akuntansi*. 1–9. <https://jurnal.untan.ac.id/>
- Eka, R. D., Edy, P., & Mungin, E. W. 2016. Model bimbingan kelompok dengan teknik role play berbasis pendekatan BCCT untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa PAUD. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 93–99. [http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk%0Afile:///C:/Users/UserAcer/Downloads/14025-Article Text-28200-2-10-20170516.pdf](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk%0Afile:///C:/Users/UserAcer/Downloads/14025-Article%20Text-28200-2-10-20170516.pdf)
- Eko Suryadi, M. D. 2021. Korelasi Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Tunarungu. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(2), 74.

<https://doi.org/10.17977/um031v7i22021p74-79>

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. 2023. Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://ejurnal.stie-triandra.ac.id/>
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. 2017. Metode Pembelajaran Matematika. In *Universitas Hamzanwadi Press*. <https://febriliaanjarsari.wordpress.com/2013/01/21/metode-pembelajaran-matematika-inovatif/>
- Faizah, H., & Kamal, R. 2024. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fauziati, P., Husna, N., & Helmawati, H. 2021. Pengaruh Pendidikan, Trust, Dan Power Terhadap Kepatuhan Pajak. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 46. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2333>
- Fitri, A. 2023. *Inovasi Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. 2, 442–448. <https://journals.ukitoraja.ac.id/>
- Gagne. 1962. *Gagne1.Pdf*.
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. 2017. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016 / 2017. *Journal of Civil Engineering and Vocational Education*, 5(1), 2175–2182. <https://aulad.org/>
- Harapan, U. P. 2020. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif*. 2(2), 40–48. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Hariyati, S. B., & Nurhafizah, N. 2023. Pengembangan Video Animasi terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1024–1034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4033>
- Hasratuddin. 2008. Permasalahan Pembelajaran Matematika (Hasratuddin). *Pythagoras*, 4(1), 67–73. <https://scholarhub.uny.ac.id/>
- Iskandar, I. 2017. Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 46. <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.210>
- Ismawati, I. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif

- Tipe Make a Match Di Kelas Iv Sdn 3/Ix Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(2), 14–27. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v3i2.88>
- Jl, S. M., Km, R. M., Pinoh, N., & Melawi, K. 2022. *No Title*. 10(2), 273–279. <https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.891>
- Kasi, R. 2022. *Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa*. <https://osf.io/>
- Kelly, E. 2015. Kecerdasan Interpersonal Dan Kecerdasan Intrapersonal Dengan Sikap Multikultural Pada Mahasiswa Malang. *Jurnal Psikologi*, 3(1), 39–59. <https://jurnal.yudharta.ac.id/>
- Kristina, O., & Permatasari, G. 2021. *Jurnal Ilmiah Pedagogy Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 17(20). <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/>
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. 2018. Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>
- Kurniawan, G. F., & Sholeh, M. 1967. Meningkatkan Partisipasi Aktif melalui Metode Pembelajaran Kooperatif di Kelas Kurikulum dan Buku Teks Sejarah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. <https://proceeding.unnes.ac.id/>
- Mariani, P., Kurnia, D. F., & Yarni, L. 2023. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Pendahuluan Metode*. 2(4), 201–212. <https://koloni.or.id/>
- Marsigit, M., & Jusmiana, A. 2024. *Teori Belajar Dalam Perspektif Robert M. Gagne*. April. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19732.92805>
- Mashuri, S. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. 11–41. https://books.google.co.id/books?id=jHGNDwAAQBAJ&pg=PA3&hl=id&source=gbs_toc_r&cad=3#v=onepage&q&f=false
- Meilani, R. I. 2017. *Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students ' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes)*. 1(1), 79–92. <https://ejournal.upi.edu/>
- Mts, S. M. P., & Viii, K. 2013. 1 , 2 , 3.
- Muhsetyo, G. Prinsip Dasar Matematika. *Matematika Diskrit*, 1–45. <https://repository.ut.ac.id/>
- Muzaffar, A. 2017. 3102 . 213. 7, 213–225.
- Nissa, K., & Putri, J. H. 2021. Teacher's Role and Strategies in Enhancing

- Students' Active Participation. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51.
- Novitasari, D. 2016. Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Nurmudi, N. 2020. Pendekatan Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 73–84. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v6i2.499>
- Nurunnisa, E. C. 2017. Melek Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Siliwangi Bandung*, 2(2), 10–17. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/>
- Oviyanti, F. 2017. Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i1.1384>
- Pair, T., Di, S., Xi, K., Sman, M. I. A., & Jambi, M. 2016. 01(02), 46–54.
- Puwarno, D. G., & Naibaho, D. 2023. Meningkatkan Kemampuan mengajar guru dengan memperhatikan rumusan Tujuan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 276–281. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Rahmaniar, E., Prastowo, A., Islam, U., & Sunan, N. 2022. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Implikasi Model Simulasi Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. 4(1), 639–647. <https://edukatif.org/>
- Ramli, R., & Damopolii, M. 2024. *Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran*. 3(3). <https://jurnal.jomparnd.com>
- Ricardo, & Meilani, R. I. 2017. Dampak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108>
- Romadhina, D., Junaedi, I., & Masrukan. 2019. Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP 5 Semarang. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 547–551. <https://proceeding.unnes.ac.id/>
- Setyaningrum, R. 2023. 87120-ID-Pengaruh-Kecerdasan-Emosional-Terhadap-K. 36(1).
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. 2015. Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.

- Somayana, W. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Suarim, B. 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Hakikat Belajar Konsep Pada Peserta Didik*. 3(1), 75–83. <https://edukatif.org/>
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 4. <https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/>
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. 2011. Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47. <https://journal.uinsmuh.ac.id/>
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. 2021. Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prososial. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/jip.v8i1.2649>
- Widiyani, D. T., Amalia, F., & Susetyo, A. M. 2016. Indikator Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Daring (dalam Jaringan) pada Masa Pandemi COVID-19 di SMAN 2 Bondowoso. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2–5. <https://repository.unmuhjember.ac.id/>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Chatib, M. 2018. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia (III)*. Kaifa, Bandung.
- Cahyani, E. N. (2023). Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Partisipasi Aktif Siswa Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 1 Simbarwaringin. <https://digilib.unila.ac.id/>
- Campbell, L. 2007. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences, Teaching & Learning Through Multiple Intelligences*. Intuisi Press, Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Gunawan, G., Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal penelitian dan pendidikan IPS*, 12(1), 14-22. <https://ejournal.unikama.ac.id/>